

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempraktekkan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana langsung di lapangan mempunyai peranan sentral untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Inti dari semua itu adalah terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa dalam sebuah kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Salah satu tujuan dari sekolah adalah menyiapkan siswa yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan siswa dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata

pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.¹

Sapriya menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu (*integrated*) dari mata pelajaran mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya”. Tujuannya adalah agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.²

Pencapaian hasil pembelajaran IPS yang maksimal sesuai kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru sangat diharapkan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Idealnya IPS diajarkan di tingkat sekolah dasar (SD) adalah memiliki nilai dan hasil belajar yang ideal, yaitu hasil atau nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yang ditetapkan di setiap satuan pendidikan. Sebagaimana yang dinyatakan Mulyasa bahwa kualitas pembentukan kompetensi dari segi hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta

¹ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

² Sapriya, *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7



didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.³

Menurut Wardani secara klasikal siswa dikatakan tuntas, apabila 80% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan, yaitu 70.⁴ Adapun KKM yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok untuk mata pelajaran IPS di kelas IV adalah 70. Namun kenyataannya keberhasilan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 12 Batulangka Kecil belum 80% mencapai nilai KKM, hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut:

1. Berdasarkan hasil ulangan terlihat dari 25 orang siswa hanya 48,1% atau 13 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu.
2. Ketika diberikan pekerjaan rumah, nilai siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 41,37% atau 12 orang siswa yang dapat menjawab pekerjaan rumah dengan benar.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Di Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS. Upaya tersebut antara lain adalah:

1. Guru membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada satu sumber saja.
2. Guru melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT, 2006, hlm. 1.19

3. Meminta siswa maju satu persatu untuk menjawab soal yang ditulis guru pada papan tulis atau memberikan contoh tentang materi pelajaran.

Kendatipun guru telah berupaya, akan tetapi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, apabila guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran lama, maka pembelajaran cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke peserta didik, guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung monoton dan mengakibatkan siswa merasa jenuh, dan tersiksa. Oleh karena itu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Salah satu model yang dapat digunakan agar siswa cepat mengingat dan tidak mudah lupa pelajaran atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kartu arisan. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran kartu arisan merupakan cara yang dapat digunakan untuk menstimulus keterlibatan peserta dengan segera untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.⁵

Adapun alasan penulis memilih model pembelajaran kartu arisan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu: model pembelajaran kartu arisan ini adalah model pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata, siswa akan mempersiapkan diri secara maksimal untuk mendapatkan giliran,.

⁵ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 80

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selain itu, model pembelajaran kartu arisan ini menurut Hamzah B. Uno memiliki beberapa kelebihan, yaitu:⁶

1. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan kehidupan yang nyata.
2. Model ini mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi
4. Model ini berpusat pada siswa
5. Hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

Melihat latar belakang penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kartu Arisan adalah salah satu model pembelajaran berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru.⁷
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif, afektif, psikomotor, dan biasanya

⁶ *Ibid*, hlm. 81

⁷ Ari Susanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo*, Jurnal Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, hlm. 4

ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁸ Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kognitif, karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa

b. Bagi guru

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

d. Bagi Peneliti

1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Suska Riau.

2) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui penelitian tindakan kelas.